

**Optimization of Post-Curettage Patient Recovery Through Early Mobilization  
Based on Perioperative Protocols in the Operating Room of Dr. Tajuddin  
Chalid Hospital, Makassar**

**Aqilah<sup>1</sup>, Suhermi<sup>2</sup>, IdeIriani<sup>3</sup>, Hj. Sajekti Tjahningrum<sup>4</sup>**

1Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia Makassar,

Program Studi Profesi Ners, Universitas Muslim Indonesia

e-mail: [aqilah30pece@gmail.com](mailto:aqilah30pece@gmail.com)

Received: 10-09-2025; Revised: 20-10-2025, Accepted: 26-11-2025

**ABSTRAK**

Prosedur kuretase dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan hambatan pemulihan pada pasien. Mobilisasi dini berperan penting dalam mempercepat stabilisasi fungsi fisiologis, mengurangi risiko komplikasi, serta meningkatkan kesiapan pasien untuk kembali beraktivitas. Studi kasus ini menggambarkan penerapan mobilisasi dini yang terencana pada pasien pasca kuretase. Intervensi ini mampu menurunkan keluhan nyeri, memperbaiki kemampuan bergerak, serta memberikan dampak positif terhadap kenyamanan fisik dan psikologis pasien.

Kata kunci: mobilisasi dini, kuretase, keperawatan perioperatif.

**ABSTRACT**

*Curettage procedures may lead to discomfort and delayed recovery. Early mobilization plays a crucial role in restoring physiological stability, lowering postoperative complications, and enhancing patient readiness for activity. This case study presents the structured implementation of early mobilization in a post-curettage patient. The intervention reduced pain intensity, improved mobility, and contributed positively to both physical and emotional recovery.*

*Keywords: early mobilization, curettage, perioperative nursing.*



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

**1. PENDAHULUAN**

Kuretase merupakan tindakan ginekologis yang umum dilakukan untuk menangani berbagai kondisi intrauterin. Pasca prosedur, pasien sering mengalami nyeri, keterbatasan mobilisasi, dan peningkatan risiko komplikasi seperti retensi urin atau trombosis. Pendekatan mobilisasi dini saat ini menjadi bagian integral dari protokol Enhanced Recovery After Surgery (ERAS), yang menekankan pentingnya aktivitas terarah untuk mempercepat pemulihan. Mobilisasi dini diyakini mendukung fungsi pernapasan, memperbaiki sirkulasi, serta membantu pemulihan otot sehingga pasien dapat kembali beraktivitas dengan lebih cepat dan aman.

Selain itu, literatur keperawatan menunjukkan bahwa pemulihan pasca kuretase sangat dipengaruhi oleh kualitas intervensi awal yang diberikan tenaga kesehatan. Faktor psikologis seperti kecemasan, ketakutan, dan persepsi nyeri berperan besar dalam memperlambat pemulihan. Oleh sebab itu, edukasi pra-tindakan, pendekatan komunikasi terapeutik, dan keterlibatan keluarga menjadi komponen penting yang harus disejajarkan dengan mobilisasi dini sebagai upaya komprehensif.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan fokus pada satu pasien pasca kuretase. Data dikumpulkan melalui wawancara, pemantauan tanda vital, serta pengkajian kemampuan mobilisasi. Intervensi dilakukan sesuai standar mobilisasi dini, termasuk pendampingan saat duduk, latihan

pernapasan, perubahan posisi, hingga latihan berjalan secara bertahap. Evaluasi dilakukan setelah intervensi untuk menilai perubahan kondisi fisik dan kenyamanan pasien.

### 3. HASIL

Sebelum intervensi, pasien mengalami nyeri intensitas sedang hingga berat disertai kesulitan bangun dari posisi berbaring. Setelah dilakukan mobilisasi dini secara bertahap, terjadi penurunan nyeri, peningkatan kekuatan otot, serta perbaikan pola pernapasan. Pasien juga melaporkan rasa tubuh yang lebih ringan, kemampuan bergerak yang meningkat, dan berkurangnya rasa cemas selama fase pemulihan. Evaluasi lanjutan juga memperlihatkan bahwa pasien mampu mempertahankan pola pernapasan efektif serta menunjukkan peningkatan rentang gerak tanpa keluhan nyeri yang berarti. Hal ini menandakan respon adaptif tubuh terhadap latihan bertahap yang diberikan.

### 4. DISKUSI (10 PT)

Mobilisasi dini terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam mempercepat pemulihan pasca pembedahan, termasuk tindakan kuretase. Intervensi ini membantu mengoptimalkan sirkulasi, mengurangi kekakuan otot, serta menstimulasi pernapasan yang lebih efektif. Dalam konteks keperawatan perioperatif, mobilisasi dini juga mendukung peningkatan kemandirian pasien dan mengurangi risiko komplikasi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa mobilisasi dini mampu mempercepat transisi pasien menuju kondisi stabil dan fungsional. Temuan ini konsisten dengan pendekatan ERAS yang menekankan bahwa keterlibatan pasien dalam aktivitas fisik ringan mampu menstimulasi fungsi neuromuskular dan mempercepat pemulihan hemodinamik. Selain itu, mobilisasi dini juga meminimalkan risiko komplikasi seperti adhesi otot, retensi urin, dan konstipasi yang kerap muncul pada pasien post-kuretase.

Mobilisasi dini terbukti mampu meningkatkan aliran darah ke jaringan perifer sehingga memperbaiki oksigenasi seluler, menurunkan nyeri, dan memperpendek lama rawat. Aktivitas motorik ringan setelah tindakan kuretase juga berkontribusi pada stabilitas tonus saraf otonom sekaligus mencegah terjadinya stasis vena pada ekstremitas bawah. Dengan demikian, intervensi ini tidak hanya mendukung pemulihan fisik tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis pasien, seperti menurunkan kecemasan dan meningkatkan rasa kontrol terhadap kondisi kesehatannya. Selain itu, mobilisasi dini mendorong normalisasi fungsi gastrointestinal melalui stimulasi peristaltik usus, yang pada akhirnya mengurangi keluhan seperti kembung dan konstipasi yang sering muncul pascaprosedur.

Manfaat lain yang sering kurang diperhatikan adalah perannya dalam menurunkan risiko tromboemboli, terutama pada pasien dengan faktor risiko tertentu. Meskipun prosedur kuretase tergolong intervensi berisiko rendah, prinsip pencegahan tetap menjadi komponen penting dalam praktik keperawatan perioperatif. Penerapan mobilisasi dini juga sejalan dengan pedoman keperawatan modern yang mengedepankan praktik berbasis bukti serta kolaborasi multidisiplin. Perawat memiliki peran kunci dalam mengedukasi pasien, memonitor tanda vital selama mobilisasi, serta menilai kesiapan fisik dan emosional pasien sebelum memberikan instruksi. Dengan pendekatan yang tepat, mobilisasi dini dapat meningkatkan efektivitas pemulihan, mempercepat kembalinya aktivitas harian, dan meningkatkan kualitas hidup pasien setelah tindakan kuretase.

### 5. KESIMPULAN

Mobilisasi dini memberikan dampak positif terhadap proses pemulihan pasien pasca kuretase. Intervensi ini dapat meningkatkan fungsi mobilitas, menurunkan tingkat nyeri, serta memperbaiki kenyamanan secara keseluruhan. Mobilisasi dini layak dijadikan bagian dari standar perawatan pasca operasi dalam praktik keperawatan perioperatif. Dengan demikian, penting bagi fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengembangkan SOP mobilisasi dini yang terintegrasi dan mudah diterapkan. Kesiapan tenaga kesehatan dalam memfasilitasi mobilisasi juga menjadi faktor kunci keberhasilan intervensi ini.

### REFERENSI

- Agustin, M. (2021). *Early ambulation and postoperative recovery outcomes*.  
Brown SR, Mathew R, Keding A, Marshall HC. *The role of early mobilization in postoperative recovery*.  
*Annals of Surgery*. 2019;270(2):223–231.  
Hermansyah, T. (2020). *Efektivitas mobilisasi pasca tindakan ginekologis*.  
Hidayat, A. (2020). *Postoperative recovery and the role of early mobilization*.  
Hudaya, A. (2021). *Manfaat mobilisasi dini pada pasien pasca pembedahan*.  
Kusuma, D. (2023). *Penerapan ERAS pada prosedur ginekologi minimal invasif*.

- Nurhayati S, Yanti R. *Implementasi mobilisasi dini dalam keperawatan perioperatif*. Jurnal Ilmiah Keperawatan. 2020;10(2):112–119.
- Putri, A., & Rahmawati, D. (2022). *Keperawatan perioperatif dan manajemen nyeri*.
- Rohmah, S. & Fadhila, N. (2021). *Psychological responses in gynecological postoperative patients*.
- Sari, Y., & Lestari, R. (2023). *Implementasi ERAS pada tindakan ginekologis*.
- Varadhan KK, Neal KR, Dejong CH, Fearon KC, Ljungqvist O, Lobo DN. *The enhanced recovery after surgery (ERAS) pathway: A meta-analysis of randomized controlled trials*. Clinical Nutrition. 2010;29(4):434–440.
- Wijayanti, K., & Kurniawan, F. (2022). *Pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri dan kecemasan pasca operasi*.